

**MUATAN PORNOGRAFI DALAM LAGU DANGDUT
(Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun, dan Buka Dikit
Joss)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Dikerjakan Oleh

Nama : Gadis Dhaifina

NIM : 1506015064

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2019

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gadis Dhaifina

NIM : 1506015064

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Lagu Dangdut

(Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun, dan
Buka Dikit Joss)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Agustus 2019

Yang menyatakan

Gadis Dhaifina

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Lagu Dangdut
(Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun,
dan Buka Dikit Joss)

Nama : Gadis Dhaifina

NIM : 1506015064

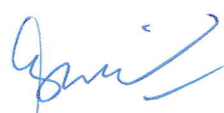
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal : 30/8/2019

Tanggal : 30/8/2019


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Lagu Dangdut
 (Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun,
 dan Buka Dikit Joss)

Nama : Gadis Dhaifina
 NIM : 1506015064
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
 yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 30 Agustus 2019,
 dan dinyatakan LULUS,


Dr. Sri Mustika, M.Si.

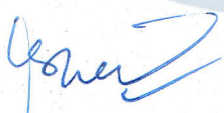
Penguji I

Tanggal : ..24/9/19.....


Dr. Hendry Prasetya, M.Si.

Penguji II

Tanggal : ..25/9/19.....


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.kom.

Pembimbing I

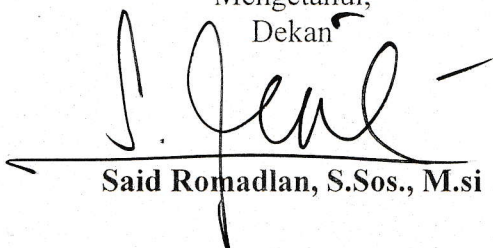
Tanggal : ..26/9/2019.....


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Pembimbing II

Tanggal : ..26/9/2019.....

Mengetahui,
 Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.si

ABSTRAK

Judul Skripsi : Muatan Pornografi dalam Lagu Dangdut (Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss)

Nama : Gadis Dhaifina

NIM : 1506015064

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Halaman : 149 + xviii Halaman + 8 Tabel + 8 Gambar + 31 Bibliografi

Kata Kunci : Musik, Pornografi, Lagu Dangdut, Analisis Isi Kualitatif

Musik adalah bagian dari hidup kita. Di mana pun, sedang apapun, hampir semua orang menyukai musik bahkan membutuhkan musik sebagai “teman”. Musik sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Kedua pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita memahami musik yang dengarkan. Sebagaimana dengan genre musik yang lain, musik dangdut juga berfungsi sebagai media komunikasi sosial. Dalam musik dangdut, lirik lagunya terkesan menyampaikannya secara jujur, artinya apa yang tertulis dalam syair lagu tersebut itulah realitas yang sebenarnya. Tak hanya tentang kritik sosial, namun lagu dangdut juga melekat dengan *image* lirik yang vulgar. Beberapa lagu dangdut yang sempat viral di kalangan masyarakat rupanya menunjukkan adanya penyimpangan, salah satunya lagu cucak rowo yang dinyanyikan oleh didi kempot, keong racun yang dinyanyikan oleh Lissa dan lagu buka dikit joss yang dinyanyikan oleh juwira bahar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana muatan pornografi yang terdapat dalam lagu dangdut khususnya pada lagu cucak rowo, keong racun dan buka dikit joss.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah Paradigma konstruktivisme, teori yang digunakan ialah teori isi media dan pendekatan yang digunakan ialah jenis kualitatif dan menggunakan metode analisis isi kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan pada lagu cucak rowo, keong racun dan buka dikit joss. Ketiga lagu tersebut bermuatan pornografi yang berupa porno teks dan porno suara. Porno teks berupa adanya kata-kata yang bermuatan seksual, vulgar. Porno suara yang terdapat dalam ketiga lagu tersebut ialah adanya suara-suara berupa desahan yang dapat memunculkan hawa nafsu bagi pendengarnya. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode analisis wacana kritis agar penelitian yang dilakukan bisa lebih terperinci. Dan diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembentukan kesadaran masyarakat terhadap konsep pornografi yang ada di dalam lirik lagu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang selalu menuntun setiap Ummat-Nya dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan.

Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Muatan Pornografi dalam Lagu Dangdut (Analisis Isi Kualitatif lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss)” yang disusun sebagai salah satu persyaratan mendapat gelar S1.

Tidak dapat dipungkiri dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi. Namun pada akhirnya dapat dilalui berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih khususnya kepada:

1. Allah SWT Karena Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orangtua dan kedua adik peneliti yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti setiap waktu dan memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
3. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si, Selaku Dekan FISIP UHAMKA.

4. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.IKom, selaku Wakil Dekan 2 FISIP UHAMKA sekaligus Pembimbing 1 Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan serta masukan yang membangun.
5. Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan 3 FISIP UHAMKA.
6. Farida Hariyati, S.IP., M.Ikom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.
7. Dra. Tellys Corliana, M.Hum selaku Pembimbing 2 peneliti yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan masukan yang membangun.
8. Fadillah Pratama sebagai teman baik peneliti yang telah memberikan support dan menyemangati peneliti serta membuat proses pengerjaan skripsi ini menjadi lebih menyenangkan.
9. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2015
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari ada begitu banyak kekurangan dari Skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang dapat membangun dari berbagai pihak.

Jakarta, 20 Januari 2019

Penulis,

Gadis Dhaifina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	16
1.3. Pembatasan Masalah.....	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	17
1.5. Kontribusi Penelitian	17
1.5.1 Kontribusi Akademis	17
1.5.2 Kontribusi Metodologis.....	17
1.5.3 Kontribusi Praktis.....	17
1.5.4 Kontribusi Sosial.....	18
1.6. Kelemahan dan keterbatasan penelitian	18
1.7. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II KERANGKA TEORI.....	21
2.1. Paradigma Penelitian	21
2.2. Hakekat Komunikasi	23
2.2.1 Pengertian Komunikasi	24
2.2.2 Model Komunikasi.....	26
2.2.3 Elemen Komunikasi.....	30
2.2.4 Fungsi Komunikasi	32
2.2.5 Konteks Komunikasi.....	35
2.3. Penyiaran.....	39
2.3.1 Pengertian Penyiaran.....	39
2.3.2 Jenis-jenis Penyiaran	40
2.3.3 Karakteristik Media Penyiaran.....	42
2.3.4 Sifat-sifat Penyiaran	44
2.4. Komunikasi Massa	45
2.4.1 Pengertian Komunikasi Massa	45
2.4.2 Fungsi Komunikasi Massa	48
2.4.3 Karakteristik Komunikasi Massa	52
2.4.4 Elemen Komunikasi Massa	54
2.5. Musik.....	57
2.5.1 Pengertian Musik.....	57
2.5.2 Musik Sebagai Budaya Populer.....	60
2.5.3 Musik Dangdut	62
2.6. Teori Isi Media.....	67

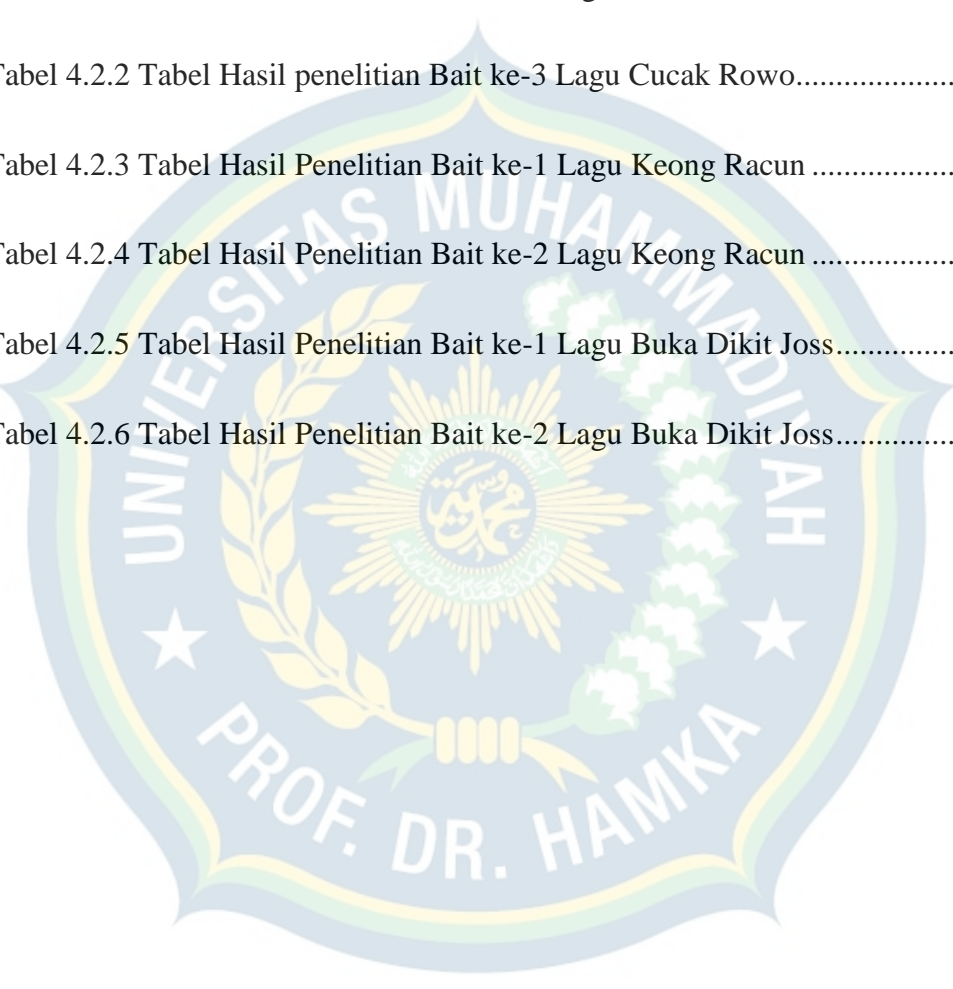
2.7. Pornografi	72
2.7.1. Pergeseran Konsep Pornografi	74
2.7.2. Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi	76
2.7.3. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)	80
2.7.4. Lagu Sebagai Pesan Media Komunikasi	80
2.8. Lirik Lagu	81
2.8.1 Lagu Sebagai Pesan Media Komunikasi	83
2.9 Subbudaya	84
2.9.1 Budaya Populer pada Musik Dangdut	86
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	88
3.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	88
3.1.1 Pendekatan Penelitian	88
3.1.2 Jenis Penelitian	90
3.1.3 Metode Penelitian	90
3.2 Penentuan Subyek Penelitian	91
3.2.1 Pemilihan Media	91
3.2.2 Unit Analisis	92
3.2.3 Unit Pengamatan	93
3.3 Metode Pengumpulan Data	93
3.3.1 Observasi	94
3.3.2 Wawancara Mendalam	95

3.3.3	Dokumentasi.....	96
3.3.4	Studi Pustaka	96
3.4	Metode Analisis Data.....	97
3.5	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	98
3.5.1	Jadwal Penelitian	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		99
4.1	Deskripsi Subyek Penelitian	99
4.1.1	Profil Triple S Music	99
4.1.1.1	Lirik lagu Cucak Rowo	100
4.1.1.2	Identitas Lagu Cucak Rowo	101
4.1.2	Profil Insictech Musicland.....	102
4.1.2.1	Lirik lagu Keong Racun	103
4.1.2.2	Identitas lagu Keong Racun	104
4.1.3	Profil Insictech Musicland.....	105
4.1.3.1	Lirik Lagu Buka Dikit Joss	106
4.1.3.2	Identitas Lagu Buka Dikit Joss	107
4.2	Hasil Penelitian	108
4.2.1	Analisis Isi lagu Cucak Rowo.....	108
4.2.2	Muatan Pornografi Lagu Cucak Rowo	114
4.2.3	Analisis isi Lagu Keong Racun	118
4.2.4	Muatan Pornografi lagu Keong Racun	124
4.2.5	Analisis Isi lagu Buka Dikit Joss	128
4.2.6	Muatan Pornografi lagu Buka Dikit Joss.....	132

4.3 Pembahasan	138
BAB V PENUTUP	147
5.1 Simpulan	147
5.2 Saran-saran/rekomendasi	148
5.2.1 Saran Akademis	148
5.2.2 Saran Metodologis	148
5.2.3 Saran Praktis	148
5.2.4 Saran Sosial.....	149
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sifat Media Penyiaran.....	44
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	98
Tabel 4.2.1 Tabel Hasil Peneitian Bait ke-2 Lagu Cucak Rowo	110
Tabel 4.2.2 Tabel Hasil penelitian Bait ke-3 Lagu Cucak Rowo.....	113
Tabel 4.2.3 Tabel Hasil Penelitian Bait ke-1 Lagu Keong Racun	121
Tabel 4.2.4 Tabel Hasil Penelitian Bait ke-2 Lagu Keong Racun	122
Tabel 4.2.5 Tabel Hasil Penelitian Bait ke-1 Lagu Buka Dikit Joss.....	129
Tabel 4.2.6 Tabel Hasil Penelitian Bait ke-2 Lagu Buka Dikit Joss.....	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi DeFleur.....	30
Gambar 2.2 Klasifikasi Saluran Komunikasi.....	42
Gambar 4.1 Gambar Logo Triple S Music.....	99
Gambar 4.2 Album Superhits Campusari	101
Gambar 4.3 Gambar Logo Insictech Musicland	103
Gambar 4.4 Cover Lagu Keong Racun	104
Gambar 4.5 Gambar Logo Insictech Musicland	106
Gambar 4.6 Cover Lagu Buka Dikit Joss.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah bisnis dari semua komunikasi (Little Jhon dalam Sobur 2004 : 15). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah karya seni. Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu.

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi, musik adalah bagian dari hidup kita. Di mana pun, sedang apapun, hampir semua orang menyukai musik bahkan membutuhkan musik sebagai “teman”. Musik sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Kedua pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita memahami musik yang dengarkan.

Jhon Storey dalam bukunya mengemukakan asumsi bahwa musik sebagai sebuah industri, industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Paling jauh, khalayak secara pasif mengkonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik. Paling buruk, mereka menjadi korban budaya, yang secara ideologis dimanipulasi

melalui musik yang mereka konsumsi. Seperti argumen Leon Resselson menyatakan bahwa “Industri musik memberikan kepada publik apa yang mereka inginkan” (Storey, 2007 : 121). Jelas terlihat bahwa kebanyakan musik populer diciptakan, direkam, dirilis, diedarkan, dan dijual mempunyai pertimbangan hanya mengikuti selera pasar, publik atau konsumen tanpa mempertimbangkan faktor ideologi sebuah musik dan sebuah lagu dari penciptanya sendiri khususnya lagu dangdut dewasa ini.

Kita memang bisa memperoleh pengaruh positif dari musik. Misalnya, kita dapat memulihkan diri kita dengan musik dari rasa bosan. Sebaliknya, pengaruh negatif akan muncul jika kita tidak membatasi diri dengan musik yang kita dengarkan. Karena tidak jarang dewasa ini musik juga menyimpan muatan negatif seperti pornografi. Lirik dan *genre* musik sangat berpengaruh terhadap pengembangan sifat dan karakter kita. Secara tidak sadar musik masuk dengan suka rela karena dinikmati pendengarnya, karena musik yang disukai atau diputar secara berulang-ulang. Kita akan cenderung hanya mendengarkan dan menikmati musik-musik yang kita sukai apapun *genre* musiknya. Namun muncul pula dikotomi tentang pendengar musik bahwa musik Jazz atau musik klasik dilekatkan pada pendengar musik dari kalangan atas sedangkan musik tradisional dilekatkan pada pendengar dari kalangan bawah.

Ketika membahas musik sebagai sarana dalam proses dan perubahan media massa, saya menemukan ada hal yang mirip dengan Teori Charles Darwin. Dalam teori itu disebutkan: Dalam dunia yang

populasinya stabil dan setiap individunya harus berjuang untuk bertahan hidup. Orang-orang dengan karakteristik terbaik mempunyai kesempatan yang lebih untuk bertahan. Karakteristik yang menguntungkan inilah yang diwarisi oleh generasi berikutnya, dan konsep itu berlaku juga untuk evolusi musik yang ada di dunia.

Perkembangan musik di Indonesia pun mengalami perkembangan yang pesat. Tak dipungkiri saat ini penikmat musik di Indonesia sangat beragam. Mulai dari *genre* dangdut, pop, jazz, rock, keroncong hingga melayu. Musik yang hingga saat ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yaitu salah satunya adalah musik Dangdut

Tak seperti musik pada umumnya, yang menjadi media hiburan semata, musik dangdut juga berfungsi sebagai media komunikasi sosial. Musik yang memang memiliki bahasa universal, sehingga berhasil mengantarkan musik dangdut sebagai media komunikasi massa, seperti pesan dakwah, aspirasi hingga kritik sosial. Wajah musik dangdut yang hadir hingga era 90an tidak terlepas dari perjalanan panjang musik ini dalam mengukuhkan nama dan statusnya di dunia musik Indonesia. Musik yang salah satunya berakar pada irama (musik) Melayu ini pada tahun 1950an hingga 1960an liriknya bertema percintaan. Baris-baris syairnya pun cenderung berupa puitis dan terdapat gaya bahasa metafora, Seperti lagu Iman S. Arifin-dia laki laki aku laki laki.

Kondisi ini berubah ketika pada awal tahun 1970an ketika aliran musik Rock diadaptasi dalam irama Melayu dalam bentuk kostum, alat musik serta gaya panggung. Pengaruh musik Rock ini mengubah karakter irama Melayu menjadi lebih atraktif, variatif dan agresif, terutama dalam baris-baris syairnya. Sifat seni yang agresif ini lantas dimanfaatkan oleh Rhoma Irama bersama Soneta grupnya untuk menyampaikan dakwah kebangsaan.

Rhoma melakukan perubahan karakter lirik pada lagu-lagu gubahannya agar dapat menjajarkan diri dengan aliran musik lainnya. Lirik lagu dangdut yang semula diwarnai tema cinta mulai diwarnai dengan tema-tema sosial, ketakwaan dan sebagainya misalnya lagu tentang kebangsaan. Seorang cendekiawan Muslim pada masa itu, Dawam Rahardjo, menyatakan bahwa lagu-lagu Rhoma Irama mengandung kritik sosial yang vulgar sehingga dianggap komunikatif. Lebih dari itu, yang paling menarik perhatian Dawam adalah keberanian dan kemampuan Rhoma Irama dalam memadukan irama melayu dengan rock sekalipun dengan lirik-lirik yang bernafaskan Islam, hal ini muncul dari lagu-lagunya seperti lagu mirasantika.

Faktor pendorong utama adanya perubahan karakter syair irama melayu, yaitu adanya pemberian julukan atas musik ini dengan musik dangdut, sebuah nama yang merendahkan karena menjuluki dari peniruan atau *onomatopi* atas bunyi instrumen utama musik ini, ketipung, yang di telinga terdengar 'dang' dan 'dut'. Dengan kata lain, musik ini dianggap

sebagai musik rendahan dan kurang bermutu seperti tercermin dari olok-olok yang muncul dalam pemberian julukan pada jenis musik ini.

Pada tahun 1955, musik melayu akhirnya identik dengan "Melayu Deli". Melalui penelusuran asal daerah perkembangan musik melayu yang kemudian dangdut dikenal sebagai musik bangsa Indonesia karena tempat kelahirannya deli, dan proses perubahan selanjutnya terjadi di lingkup wilayah Indonesia. Lambat laun identitas musik melayu identik dengan orkes dangdut, merupakan awal mula puncak pamor yang dicapai dangdut sampai saat ini.

Tahun 1990-an dimana musik melayu telah melewati masa-masa perjuangan untuk menyejajarkan diri dengan musik-musik lainnya. Dari sisi penyanyi baik dari kostum, gaya penampilan, kemasan dalam pementasan dan rekaman, kesejahteraan dan prestasi telah mengalami peningkatan. Lebih dari itu, pada periode ini beberapa stasiun televisi mulai berlomba untuk menjadikan musik dangdut sebagai salah satu mata acaranya. Bahkan, beberapa artis musik pop berusaha menyanyikan lagu dangdut. Menariknya, penggemar dangdut memang meningkat pula, bahkan dari kalangan menengah ke atas. Namun, sebagian besar dari penggemar ini adalah penggemar dangdut yang dahulu berada di lapisan bawah masyarakat, namun telah mengalami peningkatan kemakmuran ekonomi sehingga mengalami eskalasi sosial dari kelas bawah menuju kelas menengah. Masa-masa gemilang musik dangdut pada tahun 1990-an

dipengaruhi semakin kuatnya pada dunia politik. Pemerintah memberikan porsi besar terhadap pementasan dangdut.

Era ini dinamakan era milenium, karena dangdut Koplo lahir di Indonesia lahir sejak tahun 2000 yang dipromotori oleh kelompok-kelompok musik Jawa Timur. Namun saat itu masih belum menasional seperti sekarang ini. 2 tahun kemudian, variasi atau cabang baru bagi musik dangdut ini semakin fenomenal, setelah area 'kekuasaannya' meluas ke beberapa wilayah seperti di Jogja dan beberapa kota di Jawa Tengah lainnya. Salah satu hal yang membuat genre ini sukses dalam memperlebar daerah 'kekuasaannya' adalah VCD bajakan yang begitu mudah dan murah didapatkan masyarakat sebagai 'alternatif' hiburan masyarakat dari VCD/DVD original artis-artis/celebriti nasional yang dinilai mahal. Kesuksesan VCD bajakan tersebut juga dibarengi dengan fenomena "goyang ngebor" Inul Daratista. Fenomena itulah yang sebenarnya membuat popularitas Dangdut Koplo semakin meningkat di se-antero Indonesia. Apalagi setelah goyang ngebor inul itu tercium oleh beberapa media-media televisi swasta nasional. Oleh karenanya, masyarakat Indonesia semakin mengenal Dangdut Koplo dan juga Inul itu sendiri. Terbukti dengan munculnya penyanyi dangdut yang terus bermunculan dan beberapa stasiun televisi yang membuat acara ajang pencarian bakat untuk musik dangdut. Seperti Kopentensi Dangdut Indonesia di TPI. Yang melahirkan artis-artis dangdut baru di Indonesia.

Tapi, fenomena itu bukan berarti tak ada masalah. Sang Raja Dangdut Indonesia, Rhoma Irama adalah seniman dangdut senior pertama yang nyata-nyata menentang Inul karena goyang ngebornya tersebut. Munculnya Inul dengan ciri goyangan tersendiri itu ditentang Rhoma karena berbau pornografi yang mengakibatkan dekadensi moral. Tak hanya itu, sang Raja juga khawatir jika hal ini dibiarkan saja, akan tumbuh-tumbuh goyangan porno model lain yang dilakukan penyanyi-penyanyi di daerah untuk ikut-ikutan 'mengekor' si ratu goyang ngebor itu.

Pro-kontra dan kontroversi itu ternyata semakin mempopulerkan Inul itu sendiri, Dangdut Koplo dan artis-artis dangdut lain. Benar kata sang Raja, karena munculnya Inul tersebut diikuti oleh munculnya artis-artis pendatang baru yang juga membawa identitas goyangan, seperti goyang ngecor ala Uut Permatasari dan Goyang patah-patah ala Anisa Bahar. Hal tersebut membuat sang Raja dan para penentang lain semakin sedih. Munculnya artis atau penyanyi Dangdut baru karena kontroversi itu juga semakin mempopulerkan Dangdut Koplo. Berturut-turut setelah Uut dan Anisa Bahar, muncul nama lain seperti Dewi Persik, Julia Perez, Shinta Jojo waktu itu.

Dengan semakin maraknya musik dangdut di Indonesia, masyarakat tidak pernah menyadari bahwa tayangan dangdut dengan penyanyi yang biasanya menggunakan pakaian minim, diiringi goyangan-goyangan sensual dan lirik lagu yang cenderung menggunakan bahasa

yang senonoh dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat terutama anak-anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Lirik lagu dalam musik dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk melihat realitas sosial yang ada di masyarakat. Lirik lagu juga bisa menjadi sarana untuk sosialisasi atau kritik sosial terhadap suatu sikap atau nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Suatu lirik lagu dapat menggambarkan realita sosial yang terjadi di masyarakat, sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Rachmawati (2000:1) yang menyatakan :

“Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.”

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu sangat berkaitan erat dengan realitas sosial yang terjadi di suatu masyarakat. Bisa mengenai isu-isu sosial, isu politik, isu budaya dan sebagainya. Untuk menyampaikan pesan ke masyarakat tidak hanya musik dan instrumennya saja yang berperan penting, namun lirik lagu lah yang sangat berperan aktif untuk menyampaikan pesannya. Tidak hanya bentuk teks liriknya saja yang berperan aktif namun makna yang tertuang dalam lirik lagu tersebut.

Dalam musik dangdut, lirik lagunya terkesan menyampaikannya secara jujur, artinya apa yang tertulis dalam syair lagu tersebut itulah realitas yang sebenarnya. Sebenarnya masing-masing penyanyi memiliki karakter atau ke khasannya masing-masing. Contohnya karakter lagu Rhoma Irama dan grup Soeneta yang mengandung kritik sosial, baik kritik kepada kelompok tertentu ataupun pemerintah.

Tak hanya tentang kritik sosial, namun lagu dangdut juga melekat dengan *image* lirik yang vulgar. Salah satunya lagu yang populer ini yang banyak didengarkan oleh masyarakat pada zamannya ialah lagu belah duren yang dinyanyikan oleh Julia Perez. Lagu ini dinilai mengandung muatan pornografi karena liriknya yang merujuk pada adegan seks. Lagu ini menceritakan seorang yang baru saja menikah dan akan melakukan hubungan intim atau melakukan persetubuhan. Dan istilah malam pertama itu di ganti dengan belah duren.

Namun, dewasa ini dangdut adalah salah satu musik yang paling fleksibel memasukkan pengaruh lain kedalam bentuk gayanya. Masyarakat penikmat dangdut tak lagi ditakutkan dengan sempitnya gaya musik dangdut. Musisi indonesia sudah cerdas dalam mengemas dangdut ke dalam berbagai bentuk gaya yang dinamis mengikuti zaman. Musik memang sangat fleksibel setiap orang dapat menyanyikan kembali (*mengcover*) penyanyi lainnya. Itulah mengapa musik dapat disebut sebagai media massa yang kekal atau berumur panjang. Saking

fleksibelnya terkadang seseorang menyanyikan lagu tersebut tanpa melihat pantas atau tidaknya untuk di nyanyikan ulang.

Beberapa lagu dangdut yang sempat viral di kalangan masyarakat rupanya menunjukkan adanya penyimpangan, salah satunya lagu cucak rowo yang dinyanyikan oleh didi kempot, keong racun yang dinyanyikan oleh Lissa dan lagu buka dikit joss yang dinyanyikan oleh juwira bahar. Ketiga lagu tersebut memang sempat viral di masyarakat dan sampai saat ini pun masih suka di siarkan dan dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi di indonesia. Lagu cucak rowo menunjukkan adanya muatan pornografi.

Indonesia mengatur konsep pornografi dalam sebuah undang-undang yaitu UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Pornografi menurut UU Pornografi ialah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Lagu tersebut menceritakan seorang perempuan yang masih perawan tertekan karena harus menikah dengan laki-laki yang lebih tua. Dan perempuan tersebut takut kepada ‘burung’ dari laki-laki tersebut. Dalam lagu ini kata ‘burung cucak rowo’ di makna kan dengan hal yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa burung yang dimaksud ialah alat kelamin laki-laki.

Selain lagu cucak rowo, lagu keong racun pun sempat viral di Indonesia, karena video parodi yang di buat oleh sinta-jojo. Selain musiknya yang enak di dengar. Liriknyapun mudah di cerna. Tetapi jika di perhatikan kembali banyak lirik-lirik yang merujuk kepada seks bebas dan kata-kata yang kurang pantas untuk di dengar oleh anak-anak.

Dan yang terakhir ialah lagu buka dikit joss yang di nyanyikan oleh juwita bahar. Sebenarnya lagu ini memiliki banyak versi dan banyak juga yang menyanyikannya. Itu menandakan bahwa lagu buka dikit joss memang terkenal bahkan hingga saat ini. Karena musiknya yang lebih modern sehingga membuat siapa saja yang mendengarkannya ingin ikut berjoget. Tidak sejalan dengan musiknya. Lirik tersebut merujuk pada pelecehan kepada perempuan khususnya penyanyi dangdut.

Jika melihat lirik lagu tersebut dan mengaitkannya ke konsep pornografi sudah pasti mengundang banyak perdebatan dan kontroversial di masyarakat. Tak hanya itu 3 lagu tersebut hingga saat ini masih bisa di dengarkan dimana pun. Karena ketiga lagu tersebut masih suka di nyanyikan oleh penyanyi-penyanyi. Baik di nyanyikan di acara musik televisi maupun dari panggung ke panggung.

Pada tahun 2015 KPID Jawa Tengah mencekal atau melarang siaran lagu cucak rowo karena cenderung menyarankan pada seks bebas, perselingkuhan, pelecehan pada perempuan dan umpatan kasar. Pelarangan artinya lagu tersebut sama sekali tidak boleh diputar oleh

media penyiaran. Sementara untuk pembatasan berdefinisi bahwa lagu-lagu itu baru bisa diputar mulai pukul 22.00 WIB.

Dalam uraian di atas, kemudian menarik minat peneliti untuk meneliti makna dari lagu “Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka dikit Joss”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana muatan pornografi yang terkandung dalam lagu cucak rowo, keong racun dan buka dikit joss. Untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik, peneliti menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif.

Sebagai perbandingan, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Rahayu (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Tahun 2017). “Pornografi dalam Video Klip (Analaisis Isi Kualitatif terhadap Video Belah Duren).

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dengan metode analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah teori media baru.

Hasil temuan peneliti menunjukkan video klip belah duren mengandung unsur pornografi karena dalam video klip

belah duren yang dibawakan oleh Julia Perez menggunakan pakaian dress mini dengan payudara yang terlihat. Irama lagu belah duren dengan lagu dangdut yang mempunyai durasi 04:41 menit dengan goyangan yang mengandung unsur pornografi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadjri Yansah (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Tahun 2018). “Konstruksi Realitas Sosial Pesan Dakwah dalam Musik Metal, Reggae dan Hip Hop (Analisis Lirik Lagu Band Karnak, Rassulaeman, dan *The Jenggot*)..

Teori yang digunakan ialah Teori Konstruksi Realitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kualitatif. Dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan mencermati setiap lirik lagu yang diciptakan band karnak, rassulaeman dan *the jenggot* serta mengaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial.

Hasil temuan penelitian menunjukkan pesan dakwah, aqidah dan syariah pada masing-masing band.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Arrazzaqu (Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2017). “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album “Maha Besar” Tahun 2017”

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha memahami gagasan yang terdapat dalam syair lagu “Maha Besar”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika atau pendekatan makna bahasa. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analisa terhadap teks lagu Ungu yang terdapat dalam album “Maha Besar”. Maka dari itu, penulis akan menggunakan metode content analysis (analisis isi). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda, dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.

Hasil penelitian ini mengetahui Pesan dakwah tidak lain meliputi proses pemahaman hakikat kuasa Tuhan. lirik Dia Maha Sempurna menekankan pesan tentang hakikat sifat kuasa Allah, terutama sifat Maha Melihat-Nya. Dalam lirik Hanya Kau adalah nilai ketauhidan: mengesakan Allah, kesadaran akan kuasa Allah sebagai Sang Pencipta, dan signifikansi zikir, mengingat Allah agar tidak menyesal dan merugi. Sementara pada lirik Maha Besar pesan yang dikandungnya adalah penegasan tentang kedudukan Tuhan sebagai al-Şamad, penekanan tentang hakikat kuasa Tuhan, dan pentingnya untuk selalu menyebut dan mengingat

Allah. 2) pesan dakwah yang menominasi dalam album Maha Besar antara lain tentang ketauhidan, pesan kemahabesaran kuasa Allah, dan signifikansi menyebut dan mengingat Allah..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gadis Dhaifina (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Tahun 2019). “Muatan Pornografi Dalam Lagu Dangdut (Analisis Isi Kualitatif Lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss).

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Paradigma yang digunakan adalah Konstruktivisme, dengan metode analisis isi kualitatif, hal ini agar peneliti dapat menguraikannya secara cair dan dapat mendeskripsikannya secara meluas.. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan dokumentasi Teori yang digunakan adalah teori isi media. Peneliti menggunakan teori isi media karena tak hanya mengupas makna dari isi medianya saja. Tetapi peneliti mengaitkan pula dengan konsep kebudayaan dan sub urban yang ada di masyarakat khususnya kebudayaan masyarakat dalam menikmati musik dangdut.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa Lirik lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss memuat

unsur pornografi, porno teks dan porno suara. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tiga lagu dangdut yang terkenal di masyarakat hingga saat ini. Yaitu lagu cucak rowo yang dinyanyikan oleh didi kempot, keong racun yang dinyanyikan oleh Lissa dan Buka dikit joss yang dinyanyikan oleh juwita bahar yang bisa menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu lirik lagu saja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. ★ Bagaimana Muatan Pornografi dalam lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Peneliti hanya mengkaji muatan pornografi dalam lirik lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka dikit Joss.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini ialah untuk melihat dan memahami muatan pornografi dalam lagu dangdut yang dikupas melalui Analisis Isi Kualitatif.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam pengembangan teori isi media yang menganalisis isi lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan buka dikit joss.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ide atau konsep dalam bidang ilmu komunikasi khususnya pada metode Analisis Isi Kualitatif dengan menganalisis isi muatan pornografi yang terdapat pada lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss.

1.5.3 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk label musik Triple S Music agar lebih bisa berhati hati dalam memproduksi lagu dan lebih bisa memperhatikan aspek-aspek sosial. Dan juga dapat menjadi masukan bagi label-label musik di indonesia bahwa memproduksi lagu bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dan menghibur

saja. Tetapi membuat lagu untuk ikut mencerdaskan bangsa dan memberikan pengetahuan disetiap lirik yang dinyanyikan. Dengan begitu diharapkan penelitian ini dapat diterapkan kepada label musik indonesia agar bisa memproduksi lagu dengan baik, mendidik dan menghibur.

1.5.4 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembentukan kesadaran masyarakat terhadap konsep pornografi dalam lirik lagu. Diharapkan pula masyarakat bisa lebih selektif dalam memilih lagu yang hendak didengarkan agar masyarakat tidak salah dalam menangkap makna lirik lagu. Khususnya lirik lagu yang bermuatan pornografi.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini ialah kurang lengkapnya penjelasan teori-teori pendukung seperti teori musik, teori lagu dan lirik lagu. Lalu, kurangnya referensi buku teori isi media. Dan juga keterbatasan dalam penelitian ini ialah adanya narasumber yang tidak bersedia untuk di wawancarai dan juga sulit untuk menemukan narasumber yang mengerti mengenai pornografi

1.7 Sistematika Penelitian

Peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami. Karena dalam proposal skripsi ini peneliti menyampaikan informasi dan

pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam 5 bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini, peneliti menjelaskan paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi) yang digunakan, Teori peminatan yaitu teori penyiaran, teori kontekstual yaitu teori komunikasi massa, media massa, musik, pornografi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), Teori Isi media, dan teori-teori lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

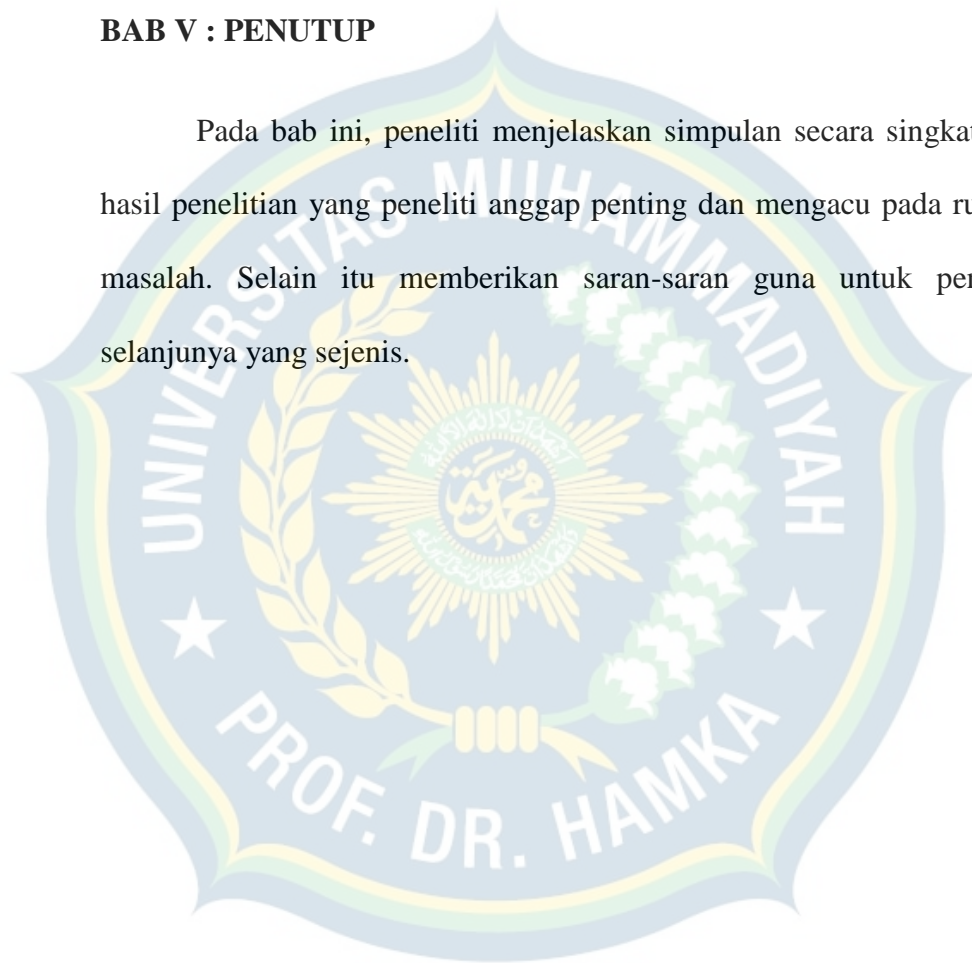
Pada bab ini, peneliti menjabarkan pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, pemilihan media, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, hasil penelitian yang menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif, penjabaran dan lirik yang bermuatan pornografi dalam lagu Cucak Rowo, Keong Racun dan Buka Dikit Joss.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menjelaskan simpulan secara singkat hasil-hasil penelitian yang peneliti anggap penting dan mengacu pada rumusan masalah. Selain itu memberikan saran-saran guna untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku :

- Bungin, burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*, jakarta: kencana
- _____. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paadigma, dan Disukursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup*, Bandung: Nuansa Cendikia
- Hikmat M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antarbudaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Airlangga
- Morissan, 2008. *Manajemen media penyiaran: strategi mengelola radio & televisi*, jakarta: kencana
- _____, 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi mengelola radio & Televisi*, jakarta: Kencana
- _____, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Prajarto, Nunung. 2017: *pengantar ilmu komunikasi*, tangerang: Universitas Terbuka
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rianse, Usman & Abdi. 2012: *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan aplikasi)*, Bandung: Alfabeta
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Sosial*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

B. Peraturan Undang-undang

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi

C. Sumber Karya Ilmiah/Skripsi

1. Skripsi

Rr. Tika Lestiana (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Tahun 2012). “Pemaknaan Lirik Lagu ‘Hamil Dulu’ (Studi Semiotika Lirik Lagu ‘Hamil Dulu’ Oleh Tuti Wibowo).

Linda Widaningrum (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Tahun 2015). “Konstruksi Lirik Lagu Grup Metal Purgatory sebagai Pesan Dakwah (Analisis Album 7:172).

2. Jurnal Ilmiah

Luaylik, Fathin & Johny A. Kusyairi. 2012. Perkembangan Musik Dangdut Indonesia Tahun 1960an-1990an. Jurnal ilmiah Vol. 1 No. 1: 1-109.

Pradipka Mahendra, Febry. 2014. Makna Pesan Dari Lirik Lagu “Bebas Merdeka” Karya Steven And Coconut Treez (Analisis Semiotika Roland Barthes). eJurnal Ilmu Komunikasi Volume 2, Nomor 3, 2014: 68-82

Khadavi, M. Jadid. 2014. Jurnal Dekonstruksi Musik Pop Indonesia Dalam Perspektif Industri Budaya. eJurnal Humanity Vol. 9 No. 2 Maret 2014: 47-56

Muttaqin, Moh. 2006. Jurnal Musik Dangdut dan Keberadaannya di masyarakat:
Tinjauan dari segi sejarah dan perkembangannya. Vol. 7 No. 2 Mei-
Agustus 2006

Ayu Rachmawati, camelia DKK. 2013. Jurnal Pemaknaan pesan pornografi dalam
lirik lagu dangdut koplo jawa timur. Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol. 2
No. 1 Juni 2013

Wilujeng, Panggio Restu. 2017. Jurnal sosiologi Girls Punk : Gerakan Perlawanan
Subkultur Di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk. Jurnal Sosiologi
Vol.1 No.1 Nov 2017

3. Internet

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/716665-kpid-jawa-tengah-larang-pemutaran-lagu-cucak-rowo> (diakses pada 27 Juli 2019 pada pukul 23.50, pada berita KPID Jawa Tengah Larang Pemutaran Lagu Cucak Rowo yang di tulis oleh Ezra Natalyn)